

# **MODEL DAN ORGANISASI KURIKULUM**

Oleh: Deni Kurniawan, M.Pd.

## **A. Pendahuluan**

Dalam kegiatan belajar ini anda akan mempelajari berbagai model dan organisasi kurikulum. Nantinya diharapkan anda akan memahami berbagai model yang meliputi model konsep kurikulum, model pengembangan kurikulum, pendekatan pengembangan kurikulum, serta berbagai alternatif model pengorganisasian isi kurikulum.

Proses dan hasil dari mempelajari bagian ini akan dicapai secara optimal apabila anda telah mengetahui dan memahami pengertian kurikulum, landasan pengembangan kurikulum, komponen kurikulum dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Pengetahuan dan pemahaman terhadap model dan organisasi kurikulum merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan untuk bisa memahami kurikulum secara utuh. Oleh karena itu, pemahaman terhadap bagian ini memiliki keterkaitan dengan bagian atau bahasan yang lainnya.

Setelah mempelajari bagian ini, secara umum anda diharapkan dapat memahami berbagai model kurikulum dan model pengembangannya serta berbagai alternatif model organisasi kurikulum. Secara khusus, setelah melakukan kegiatan belajar bagian ini anda diharapkan mampu untuk:

1. Menjelaskan berbagai model konsep kurikulum.
2. Menjelaskan model-model pengembangan kurikulum.
3. Menjelaskan sintesis dari berbagai model pengembangan kurikulum

## **Model dan Organisasi Kurikulum**

### 4. Menjelaskan model-model organisasi kurikulum.

Dalam mempelajari bagian ini, disarankan agar memahami tujuan belajar yang ingin dicapai. Hal ini bisa anda lihat pada tujuan khusus di atas. Selain dari itu, mungkin anda perlu membaca beberapa kali untuk dapat memahami suatu bagian tertentu. Terutama untuk materi-materi yang baru, asing, dan mengandung beberapa istilah yang belum anda fahami. Untuk itu, ketika anda menemui istilah khusus anda bisa melihat glosarium di bagian akhir kegiatan belajar topik ini.

Selanjutnya, untuk menguji penguasaan anda terhadap materi, telah disiapkan seperangkat tes formatif. Kerjakan tes ini dengan baik. Kemudian untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan anda mengerjakan tes formatif tersebut, bandingkan jawaban yang berikan dengan kunci jawaban yang telah disediakan.

Jika anda mencapai penguasaan 80% dari keseluruhan soal, anda boleh untuk melanjutkan pada bagian selanjutnya. Tapi apabila belum mencapai 80%, disarankan anda untuk mempelajari kembali bagian-bagian yang belum dikuasai secara baik.

## **B. Kegiatan Belajar**

### **1. Model-model Konsep Kurikulum**

Hasil dari pemikiran-pemikiran dan faham-faham yang dianut mengenai pengertian dan tujuan kehidupan dan kualitas manusia yang baik serta bagaimana cara pendidikan/kurikulum mewujudkannya, akan mengarahkan pada penggunaan model konsep kurikulum apa yang akan dipakai. Yang dimaksud dengan model konsep kurikulum itu sendiri yaitu suatu model kurikulum tertentu yang dilahirkan dari suatu faham filsafat, psikologi, sosiologi (termasuk di dalamnya sistem politik), serta ipteks tertentu. Dimana berbedaan pandangan

## **Model dan Organisasi Kurikulum**

atas hakikat kehidupan dan manusia yang baik serta bagaimana mewujudkannya akan melahirkan model pendidikan atau kurikulum yang berbeda pula.

Setidaknya, dikenal empat model konsep kurikulum yaitu model kurikulum subjek akademik, model kurikulum pribadi, model kurikulum rekonstruksi sosial, dan model kurikulum teknologis. Secara garis besarnya karakteristik dari masing-masing model konsep kurikulum tersebut diuraikan di bawah ini.

Kurikulum subjek akademik adalah model kurikulum yang bertujuan untuk mewariskan nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang sudah dikembangkan oleh para ahli di masa lampau kepada generasi muda masa kini. Oleh Karena itu materi pelajaran dalam kurikulum ini adalah apa-apa yang terdapat dalam buku-buku tua besar termasuk di dalamnya kitab-kitab suci. Peserta didik diharapkan dapat menguasai isi dari buku-buku atau kitab-kitab itu.

Kurikulum pribadi adalah model konsep kurikulum yang didesain dikembangkan untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara optimal. Materi ajar tidak terpaku pada suatu bidang studi tertentu, akan tetapi disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik. Peserta didik diberi keleluasaan untuk mempelajari segala sesuatunya, sedang guru bertugas memberikan layanan yang baik atas kebutuhan peserta didik.

Kurikulum rekonstruksi sosial adalah model kurikulum yang menekankan pentingnya pengembangan individu sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses dan upaya memperbaiki situasi dan kondisi masyarakat dimana individu tersebut berada. Isi pendidikan diupayakan seoptimal mungkin dikaitkan dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat. Sehingga siswa bisa mengenal keadaan masyarakat dan berkontribusi terhadap masyarakat. Untuk itu, para siswa mendapat penekanan pada upaya pemecahan masalah kehidupan masyarakat. Namun ini tidak berarti mengabaikan materi ajar yang ada dalam bidang studi (subjek akademik), hanya

## **Model dan Organisasi Kurikulum**

saja materi yang ada dalam bidang studi itu diberikan atau dipelajari siswa bukan untuk menguasai konten dari lapangan studi tersebut semata-mata, akan tetapi digunakan untuk perbaikan atau pemecahan sosial yang ada.

Selanjutnya model kurikulum teknologis. Kurikulum ini dikembangkan berdasarkan pada kerangka berpikir teknologis yang berbasis pada ilmu pengetahuan ilmiah. Kurikulum teknologis memiliki sifat hampir sama dengan kurikulum subjek akademik yaitu untuk mentransfer, akan tetapi dalam kurikulum teknologis yang ditransfer adalah ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus dikuasai siswa untuk melakukan suatu bidang kegiatan tertentu, bukannya nilai-nilai yang dianggap baik pada masa lampau. Meskipun mungkin ada nilai masa lampau yang dipelajari, akan tetapi dalam tujuan untuk memperkuat kemampuan yang ingin dihasilkan. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk membentuk kemampuan teknis atau kemampuan kerja (*vocational/ kompetensi*) tertentu. Pembelajaran berorientasi tujuan dengan indikator-indikator ketercapaian yang dirumuskan dengan sangat jelas. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran disampaikan secara tahap demi tahap dan sistematis. Hasil pendidikan dikontrol secara ketat melalui evaluasi hasil yang teramati (*observable*) dan terukur (*measurable*).

## **2. Model-model Pengembangan Kurikulum**

Untuk mengetahui dan memahami apa itu model pengembangan kurikulum, akan lebih baik jika dilihat dulu pengertian model dan pengembangan kurikulum.

### **a. Pengertian Model Pengembangan Kurikulum**

*“A model is a mental picture that helps us understanding something we cannot see or experience directly”* (Dorin et al., on line). Sedangkan Briggs (Ghafur, 1982: 27) mengartikan model sebagai seperangkat prosedur yang

## **Model dan Organisasi Kurikulum**

berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi. Model juga bisa diartikan sebagai tiruan atau miniatur dari benda/proses sebenarnya. Model ini bisa berupa benda bisa juga berupa prosedur atau gambaran langkah sistematis suatu proses.

Silvern (AECT,1986:82–83) menjelaskan “...model adalah konseptualisasi dalam bentuk persamaan, peralatan fisik, uraian, atau analogi grafik yang menggambarkan situasi (keadaan) yang sebenarnya...baik merupakan keadaan apa adanya maupun keadaan yang seharusnya. Model..., meskipun tidak menggambarkan sesuatu persis seperti kenyataan yang sebenarnya, namun dipandang sebagai replikasi asli. Semakin jelas replikasi itu, semakin baik suatu model” (Heinich, AECT, idem).

Karena model itu sebagai gambaran mental, maka akibatnya akan terdapat banyak model sesuai dengan kemampuan pembuat model dalam menuangkan suatu fenomena baik dalam wujud miniatur, bagan, atau deskripsi langkah–langkah proses dari suatu benda atau peristiwa.

Sedangkan pengembangan kurikulum (*curriculum development*) merupakan suatu istilah yang komprehensif di dalamnya mencakup perencanaan, penerapan, dan penilaian. Karena pengembangan kurikulum memiliki implikasi terhadap adanya perubahan dan perbaikan maka istilah pengembangan kurikulum terkadang juga disamakan dengan istilah perbaikan kurikulum (*curriculum improvement*). Meskipun pada banyak kasus sebenarnya perbaikan itu merupakan akibat dari adanya pengembangan (Oliva, 1992:26).

Dengan demikian, maka bisa kita fahami bahwa yang dimaksud dengan model pengembangan kurikulum itu adalah gambaran sistematis mengenai prosedur yang ditempuh dalam melakukan aktivitas pengembangan kurikulum. Yaitu proses perencanaan, pelaksanaan (uji coba), dan penilaian kurikulum. Dimana inti dari aktivitas ini sebenarnya adalah pengambilan keputusan tentang

## **Model dan Organisasi Kurikulum**

apa, mengapa, dan bagaimana komponen-komponen kurikulum yang akan dibuat.

Ada beberapa model pengembangan kurikulum yang akan dikemukakan dalam bahasan ini di antaranya yaitu model Tyler; model Zais: Admisnistratif, Grass Root Demostratif, model Beauchamp; model Hilda Taba; dan model Seller dan Miller.

### **a. Model Ralph Tyler**

Model pengembangan kurikulum Tyler mengacu pada empat pertanyaan dasar yang harus dijawab, dimana pertanyaan tersebut merupakan pilar-pilar bangunan kurikulum. Proses pengembangan kurikulum dan pembelajaran pada dasarnya adalah proses menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut membentuk hasil berupa kurikulum.

Pertanyaan pertama berkenaan dengan tujuan yang ingin dicapai, "*What educational purposes should the school seek to attain?*". Pertanyaan kedua, berkenaan dengan jenis pengalaman belajar apa yang harus disediakan untuk mencapai tujuan. Dalam pengalaman belajar ini di dalamnya sudah tercakup materi apa yang harus di berikan, "*What educational experiences can be provided that are likely to attain these purposes?*". Pertanyaan ketiga, berkenaan dengan oraganisasi kegiatan atau pengalaman belajar yang dinilai paling efektif untuk mencapai tujuan, "*How can these educational experiences be effectively oeganized?*". Pertanyaan keempat atau terakhir, berkenaan dengan upaya mekanisme apa yang digunakan untuk mengetahui apakah tujuan sudah tercapai atau belum (evaluasi), "*How can we determine wether these purposes are being attained?*".

Dengan demikian, model pengembangan kurikulum Tyler itu ada 4 tahap yang harus dilakukan yaitu meliputi :

- 1) Menentukan tujuan pendidikan.

## **Model dan Organisasi Kurikulum**

- 2) Menentukan pengalaman belajar yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 3) Menentukan organisasi pengalaman belajar.
- 4) Menentukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui apakah tujuan telah dicapai.

Dalam prosesnya, pengembangan kurikulum secara makro dengan model ini harus melibatkan berbagai pihak seperti Perguruan Tinggi dan masyarakat yang terdiri dari para ahli; bidang studi, kurikulum, pendidikan, psikologi dan perkembangan anak dan bidang lainnya yang terkait.

### **a) Menentukan Tujuan**

Penetapan tujuan adalah langkah pertama. Dalam tujuan ini harus menggambarkan arah pendidikan yang akan dituju, jenis kemampuan apa yang harus dimiliki siswa setelah proses pendidikan.

Rumusan tujuan kurikulum ini sangat tergantung pada teori dan filsafat pendidikan yang dianut oleh pengembangnya, berdasarkan berbagai masukan. Dalam pandangan Tyler ada tiga klasifikasi karakteristik tujuan kurikulum yaitu tujuan kurikulum yang menekankan pada penguasaan konsep dan teori ilmu pengetahuan (*discipline oriented*). Tujuan kurikulum yang menekankan pada pengembangan pribadi atau model humanistik (*child centered*). Tujuan kurikulum yang menekankan pada upaya perbaikan kehidupan masyarakat (*society centered*).

Dengan merujuk pada tujuan kurikulum di atas, maka sumber-sumber yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan kurikulum, menurut Tyler, yaitu pandangan dan pertimbangan para ahli disiplin ilmu, individu anak (sebagai siswa), dan kehidupan sosial kontemporer. Dalam praktik, pemisahan tegas

seperti di atas tidak ada. Ketiga hal tersebut menyatu meskipun mungkin ada salah satu karakter yang lebih dominan.

### **b) Menentukan Pengalaman Belajar**

Pengalaman belajar yaitu aktivitas siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan, dan bagaimana siswa mereaksi terhadap lingkungan. Pengalaman belajar tidak identik dengan isi pelajaran, namun secara inheren dalam pengalaman belajar ini sudah mencakup bahan pelajaran apa yang harus dipelajari siswa.

Ada beberapa prinsip yang harus dipegang dalam menentukan pengalaman belajar ini, yaitu:

- 1) Harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Setiap pengalaman belajar harus memuaskan siswa (senang dalam melakukannya dan sesuai dengan perkembangan siswa).
- 3) Setiap rancangan pengalaman belajar sebaiknya melibatkan siswa.
- 4) Satu pengalaman belajar bisa mencapai lebih dari satu tujuan.

### **c) Mengorganisasi Pengalaman Belajar**

Pengalaman belajar bisa dibuat dalam bentuk mata pelajaran atau berupa program. Sedangkan jenis pengorganisasian pengalaman belajar bisa secara vertikal atau secara horizontal. Secara vertikal artinya, satu jenis pengalaman belajar dilakukan dalam berbagai tingkat kelas yang berbeda. Dengan maksud untuk mengulang-ulang jenis pengalaman belajar tersebut. Sedangkan pengorganisasian secara horizontal yaitu menghubungkan pengalaman belajar dalam satu bidang kajian (mata pelajaran) dengan pengalaman belajar bidang kajian lain yang masih dalam satu tingkat (kelas).



## **Model dan Organisasi Kurikulum**

Tyler mengajukan tiga prinsip untuk mengorganisasi pengalaman belajar agar efektif yaitu kesinambungan (*continuity*), urutan isi (*sequence*), integrasi (*integrator*).

Kesinambungan berarti adanya pengulangan yang terus menerus jenis pengalaman belajar untuk membentuk kemampuan yang ingin dibentuk pada siswa. Contoh, salah tujuan IPS adalah membentuk kemampuan membaca materi IPS merupakan tujuan yang dipandang sangat penting, maka pengalaman belajar untuk membentuk kemampuan ini harus diulang-ulang dengan cara yang sama. Kesinambungan merupakan faktor penting dalam organisasi secara vertikal.

Urutan isi, diorganisasi sehingga adanya penambahan kedalaman dan keluasan bahan dengan disesuaikan dengan tingkat kemampuan/perkembangan siswa. Juga adanya urutan dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang sederhana menuju yang kompleks.

Integrasi, yaitu pokok bahasan dalam satu mata pelajaran satu dikaitkan dengan mata pelajaran lainnya sehingga adanya pemahaman yang terintegrasi (holistik). Misalnya dalam pengalaman belajar dalam bidang matematika bisa dikaitkan dan membantu dalam mata pelajaran ekonomi.

### **d) Menentukan Evaluasi**

Evaluasi untuk dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana tingkat pencapaian tujuan. Adapun kriteria ketercapaian tujuan ini dengan melihat apakah telah terjadi perubahan tingkah laku pada siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penilaian sebaiknya dilakukan menggunakan lebih dari satu cara. Dalam hal ini menganjurkan agar dilakukan dilakukan melalui pre tes dan pos tes.

Fungsi dari penilaian dimaksudkan untuk melihat tingkat ketercapaian siswa dalam menguasai pelajaran/perubahan tingkah laku (fungsi sumatif), dan

## **Model dan Organisasi Kurikulum**

untuk melihat sejauhmana efektivitas proses pendidikan untuk mencapai tujuan (fungsi formatif).

### **b. Model Zais**

Dalam model Zais lebih menekankan kepada dari mana inisiatif bermula, siapa personil yang terlibat, bagaimana kedudukan personil serta keputusan apa yang diambil oleh personal tersebut. Berdasarkan pada pemikiran tersebut, dengan merujuk pada pembagian model pengembangan kurikulum dari Stanley, Smith, dan Shores, Zais menjelaskan tiga model pengembangan kurikulum yaitu model administratif, model akar rumput (*grass root*), dan model demonstrasi.

#### **1) Model Administratif**

Dalam model administratif atau *top down model*, inisiatif pengembangan kurikulum datang dari pihak pejabat (administrator) pendidikan. Begitu pula dalam kegiatan penunjukkan orang-orang yang terlibat di dalamnya beserta tugas-tugasnya dalam pengembangan kurikulum ditentukan oleh administrator. Dengan menggunakan sistem garis komando selanjutnya hasil pengembangan kurikulum disebarluaskan untuk diterapkan di sekolah-sekolah. Karena model ini menggunakan garis komando dalam kegiatannya, maka model ini disebut pula dengan istilah *line staff model*.

Prosedur kerja model ini yaitu:

- a) Membentuk tim/panitia pengarah (*steering committee*). Anggota dari tim ini ditentukan oleh pejabat pendidikan yang berwenang. Tugas dari tim pengarah ini yaitu merumuskan konsep dasar kurikulum, menetapkan garis-garis besar kebijakan, menyiapkan rumusan falsafah, serta menetapkan tujuan umum pendidikan.

## **Model dan Organisasi Kurikulum**

Anggota dari tim pengarah ini terdiri para pengawas pendidikan, ahli kurikulum, ahli bidang studi, serta para tokoh dari dunia kerja lainnya.

- b) Membentuk tim/panitia kerja (*worker committee*) untuk menjabarkan kebijakan umum yang telah disusun oleh panitia pengarah, yaitu merumuskan tujuan-tujuan pendidikan menjadi tujuan-tujuan yang lebih operasional, memilih dan menyusun urutan bahan pelajaran, memilih strategi pembelajaran beserta alat evaluasi yang harus digunakan, serta menyusun pedoman pelaksanaan kurikulum bagi guru.

Anggota dari panitia kerja ini yaitu para ahli kurikulum, ahli disiplin ilmu dari perguruan tinggi, ditambah guru-guru yang pengalaman dan memiliki reputasi dan prestasi baik.

- c) Hasil kerja dari tim atau panitia kerja ini selanjutnya diserahkan kepada panitia di atasnya, yaitu panitia pengarah/perumus bahkan pihak pejabat bisa membentuk panitia penilai khusus untuk mempertimbangkan dan menilai hasil kerja tim kerja. Setelah kegiatan ini selesai, jika dianggap perlu kurikulum yang telah dinilai itu diujicobakan terlebih dahulu. Hasil dari uji coba ini bisa dijadikan masukan bagi perbaikan dan revisi-revisi tertentu.
- d) Penyebarluasan dan penerapan kurikulum di sekolah-sekolah dengan memakai kebijakan dari pihak berwenang, agar kurikulum bisa digunakan.

### **2) Model Grass Root**

Model grass root kebalikan dari model administratif. Inisiatif dan kegiatan pengembangan kurikulum datang dari guru, baik pada level ruang kelas maupun pada level sekolah. Inisiatif ini muncul biasanya dikarenakan oleh

## **Model dan Organisasi Kurikulum**

keresahan atau ketidakpuasan guru terhadap kurikulum yang berjalan, selanjutnya para guru berupaya mengadakan inovasi terhadap kurikulum yang sedang berjalan. Dalam model pengembangan kurikulum ini, peran administrator tidak dominan. Administrator lebih menonjol sebagai motivator dan fasilitator. Jika memang para administrator setuju dengan gerakan para guru. Namun jika upaya pembaharuan para guru itu tidak disetujui maka administrator bisa menjadi penghalang upaya inovasi guru.

Model *grass root* ini hanya mungkin dilaksanakan di negara yang menerapkan sistem desentralisasi pendidikan secara murni. Serta adanya kemampuan serta komitmen guru yang baik terhadap pendidikan.

### **3) Model Demonstrasi**

Pengembangan kurikulum ini pada dasarnya datang dari bawah (*grass roots*), semula merupakan suatu upaya inovasi kurikulum dalam skala kecil yang selanjutnya digunakan dalam skala yang lebih luas, tetapi dalam prosesnya sering mendapat tantangan atau ketidaksetujuan dari pihak-pihak tertentu. Menurut Smith, Stanley, dan Shores, ada dua bentuk model pengembangan ini. Pertama, sekelompok guru dari satu sekolah atau beberapa sekolah yang diorganisasi dan ditunjuk untuk melaksanakan suatu ujicoba atau eksperimen suatu kurikulum. Unit-unit ini melakukan suatu proyek melalui kegiatan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan suatu model kurikulum. Hasil dari kegiatan penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat digunakan pada lingkungan sekolah yang lebih luas. Pengembangan model ini biasanya diprakarsai oleh pihak Departemen Pendidikan dilaksanakan oleh kelompok guru dalam rangka inovasi dan perbaikan suatu kurikulum. Kedua, dari beberapa orang guru yang merasa kurang puas tentang kurikulum yang sudah ada, kemudian guru-guru tersebut mengadakan eksperimen, uji coba dan mengadakan pengembangan secara mandiri. Pada dasarnya guru-guru tersebut

## **Model dan Organisasi Kurikulum**

mencobakan yang dianggap belum ada dan merupakan suatu inovasi terhadap kurikulum, sehingga berbeda dengan pengembangan kurikulum yang berlaku, dengan harapan akan ditemukan pengembangan kurikulum yang lebih baik dari yang ada.

Ada beberapa kebaikan dalam penerapan model pengembangan ini, di antaranya adalah 1) kurikulum ini akan lebih nyata dan praktis karena dihasilkan melalui proses yang telah diuji dan diteliti secara ilmiah, 2) perubahan kurikulum dalam skala kecil atau pada aspek yang lebih khusus kemungkinan kecil akan ditolak oleh pihak administrator, akan berbeda dengan perubahan kurikulum yang sangat luas dan kompleks, 3) hakekat model demonstrasi berskala kecil akan terhindar dari kesenjangan dokumen dan pelaksanaan di lapangan, 4) model ini akan menggerakkan inisiatif, kreativitas guru-guru serta meberdayakan sumber-sumber administrasi untuk memenuhi kebutuhan dan minat guru dalam mengembangkan program yang baru.

### **c. Model Beauchamp**

Beauchamp menetapkan lima langkah dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

- 1) Menetapkan arena atau wilayah dimana kurikulum itu diperuntukkan. Wilayah ini bisa mencakup satu sekolah, kecamatan, kabupaten, provinsi, atau negara.
- 2) Menetapkan orang-orang yang akan terlibat dalam pengembangan kurikulum, serta tugas-tugas dan peran yang akan dilakukannya. Dalam hal ini dianjurkan melibatkan masyarakat profesional dan masyarakat biasa yang dianggap akan memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum. Para profesional meliputi pengembang kurikulum, guru, ahli bidang studi pihak pusat pengembang kurikulum da sebagainya.

Sedang masyarakat biasa meliputi para usahawan, tokoh masyarakat, orang tua dan sebagainya.

- 3) Menetapkan prosedur yang akan ditempuh. Yaitu dalam penetapan dan perumusan tujuan umum dan khusus, memilih isi dan pengalaman belajar, serta menetapkan jenis dan alat evaluasi. Keseluruhan prosedur tersebut dibagi ke dalam lima langkah, yaitu:
  - a) Membentuk tim pengembang kurikulum (*curriculum council*).
  - b) Melakukan penilaian terhadap kurikulum yang sedang berjalan.
  - c) Studi tentang alternatif isi kurikulum baru.
  - d) Merumuskan dan menetapkan kriteria yang akan digunakan untuk menentukan apa saja yang akan tercakup dalam kurikulum baru.
  - e) Perancangan dan penulisan kurikulum baru.

Dalam kelima kegiatan di atas pihak administrator memegang peranan yang sangat besar bagi kesuksesan proses tersebut.

- 4) Implementasi Kurikulum. Untuk suksesnya penerapan kurikulum baru perlu adanya dukungan sumber daya yang memadai diantaranya pemahaman guru yang baik terhadap kurikulum baru, sarana dan prasarana, anggaran keuangan yang memadai, manajemen sekolah dan sebagainya.
- 5) Evaluasi Kurikulum. Evaluasi ini meliputi:
  - a) Evaluasi pelaksanaan kurikulum oleh guru di sekolah.
  - b) Evaluasi terhadap desain kurikulum.
  - c) Evaluasi keberhasilan anak didik, dan,
  - d) Evaluasi sistem rekayasa kurikulum.

Data dari hasil evaluasi ini berguna bagi perbaikan proses pengembangan kurikulum, serta keberlanjutan dan perbaikan kurikulum dari tahun ke tahun.

## **Model dan Organisasi Kurikulum**

### **d. Model Taba's (*Inverted model*)**

Model pengembangan ini lebih rinci dan lebih sempurna jika dibandingkan dengan model Tyler. Model Taba merupakan modifikasi dari model Tyler, modifikasi tersebut terutama penekanannya pada pemusatan perhatian guru. Teori Taba mempercayai bahwa guru merupakan faktor utama dalam usaha pengembangan kurikulum. Menurut Taba bahwa guru harus aktif penuh dalam pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum yang dilakukan guru dan memposisikan guru sebagai inovator dalam pengembang kurikulum merupakan karakteristik dalam model pengembangan Taba's. Dalam pengembangannya lebih bersifat induktif dan berbeda dengan model tradisional. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

#### **1) Membuat unit–unit eksperimen bersama dengan guru–guru**

Dalam kegiatan ini perlu mempersiapkan (1) perencanaan berdasarkan pada teori–teori yang kuat, (2) eksperimen harus dilakukan di dalam kelas dengan menghasilkan data yang empirik dan teruji. Unit eksperimen ini harus dirancang melalui tahapan sebagai berikut:

- a) Mendiagnosis kebutuhan
- b) Merumuskan tujuan tujuan khusus
- c) Memilih isi
- d) Mengorganisasi isi
- e) Memilih pengalaman belajar
- f) Mengorganisasi pengalaman belajar
- g) Mengevaluasi
- h) Melihat sekuens dan keseimbangan (Taba,1962 :347)

#### **2) Menguji unit eksperimen**

Unit yang sudah dihasilkan pada langkah pertama harus diujicobakan di kelas–kelas eksperimen pada berbagai situasi dan kondisi belajar. Pengujian

## **Model dan Organisasi Kurikulum**

dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan kepraktisan sehingga dapat menghimpun data bagi penyempurnaan.

### **3) Mengadakan revisi dan konsolidasi**

Setelah langkah pengujian, maka langkah selanjutnya adalah melakukan revisi dan konsolidasi. Perbaikan dan penyempurnaan dilakukan berdasarkan pada data yang dihimpun sebelumnya. Selain perbaikan dan penyempurnaan dilakukan juga konsolidasi yaitu penarikan kesimpulan hal-hal yang bersifat umum dan tentang konsistensi teori yang digunakan. Langkah ini dilakukan secara bersama-sama dengan koordinator kurikulum maupun ahli kurikulum. Produk dari langkah ini adalah berupa *teaching learning unit* yang telah teruji di lapangan.

### **4) Pengembangan keseluruhan kerangka kurikulum (*Developing a Framework*)**

Apabila dalam kegiatan penyempurnaan dan konsolidasi telah diperoleh sifatnya yang lebih menyeluruh atau berlaku lebih luas, hal itu harus dikaji oleh para ahli kurikulum. Ada beberapa pertanyaan yang perlu dijawab dalam langkah ini; 1) apakah lingkup isi telah memadai; 2) apakah isi telah tersusun secara logis; 3) apakah pembelajaran telah memberikan peluang terhadap pengembangan intelektual, keterampilan, dan sikap; 4) dan apakah konsep dasar sudah terakomodasi?

### **5) Implementasi dan Desiminasi**

Dalam langkah ini dilakukan penerapan dan penyebarluasan program ke daerah dan sekolah-sekolah dan dilakukan pendataan tentang kesulitan serta permasalahan yang dihadapi guru-guru di lapangan. Oleh karena itu perlu diperhatikan tentang persiapan di lapangan yang berkaitan dengan aspek-aspek penerapan kurikulum.



### **e. Model Miller–Seller**

Pengembangan kurikulum ini ada perbedaan dengan model–model sebelumnya. Model pengembangan kurikulum Miller–Seller merupakan pengembangan kurikulum kombinasi dari model transmisi (Gagne) dan model transaksi (Taba's & Robinson) yang terdiri dari beberapa komponen.

#### **1) Klarifikasi Orientasi Kurikulum**

Langkah pertama yang ditempuh Miller–Seller yang dianggap penting adalah menguji dan mengklarifikasi orientasi pandangan filosofis dan sosialnya. Orientasi ini merefleksikan pandangan filosofis, psikologis dan sosiologis terhadap kurikulum yang seharusnya dikembangkan. Klarifikasi orientasi kurikulum berdasarkan pada transmisi, transaksi, dan transformasi.

#### **2) Pengembangan Tujuan**

Setelah melakukan klarifikasi orientasi kurikulum langkah berikutnya adalah mengembangkan tujuan–tujuan umum (*aims*) dan mengembangkan tujuan khusus berdasarkan orientasi kurikulum yang bersangkutan. Tujuan umum dalam konteks ini adalah merefleksikan pandangan orang (*image person*) dan pandangan (*image*) kemasyarakatan. Tujuan pengembangan merupakan tujuan yang masih relatif umum. Oleh karena itu, perlu dikembangkan tujuan–tujuan yang lebih khusus hingga pada tujuan instruksional.

#### **3) Identifikasi Model Mengajar**

Identifikasi model mengajar (strategi mengajar) harus sesuai dengan tujuan dan orientasi kurikulum. Pada tahap ini pelaksana kurikulum harus mengidentifikasi strategi mengajar yang akan digunakan yang disesuaikan dengan tujuan dan orientasi kurikulum. Ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan, yaitu:

- a) Disesuaikan berdasarkan seluruh tujuan umum maupun tujuan khusus
- b) Strukturnya harus sesuai dengan kebutuhan siswa.

## **Model dan Organisasi Kurikulum**

- c) Guru yang menerapkan kurikulum ini harus sudah memahami secara utuh, sudah dilatih, dan mendukung model.
- d) Tersedia sumber-sumber yang esensial dalam pengembangan model.

### **4) Implementasi**

Langkah ini merupakan langkah penerapan kurikulum berdasarkan pada langkah-langkah sebelumnya. Implementasi sebaiknya harus dilaksanakan berdasarkan komponen-komponen program studi, identifikasi sumber, peranan, pengembangan profesional, penetapan waktu, komunikasi dan sistem monitoring. Langkah ini merupakan langkah akhir dalam pengembangan kurikulum ini. Prosedur orientasi yang dibakukan pada umumnya tidak sesuai dengan kurikulum transformasi, sebaliknya kurikulum transmisi pada umumnya menggunakan teknik-teknik evaluasi berstruktur dalam menilai kesesuaian antara pengalaman-pengalaman, strategi belajar dan tujuan pendidikan.

## **3. Sintesis Model-model Pengembangan Kurikulum**

Dari uraian tentang berbagai model pengembangan kurikulum di atas bisa tarik beberapa hal mendasar dari model pengembangan kurikulum tersebut, yaitu bahwasanya:

Pertama, esensi dari pengembangan kurikulum itu adalah langkah sistematis dalam pengambilan keputusan tentang komponen-komponen kurikulum yang terjalin sedemikian rupa.

Kedua, dalam pengembangan kurikulum setidaknya ada dua pendekatan yang bisa digunakan yaitu pendekatan *administrative* dimana inisiatif dan pelaksanaan pengembangan kurikulum dilakukan oleh para pejabat pendidikan; dan pendekatan *grassroot*, yaitu inisiatif dan pelaksanaan pengembangan kurikulum dilakukan oleh para pelaksana kurikulum di lapangan.

Ketiga, dalam tataran praktek mungkin suatu model diterapkan secara tegas sebagaimana yang ada dalam model tersebut, tapi mungkin pula model

## **Model dan Organisasi Kurikulum**

diterapkan setelah dimodifikasi, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

Pembahasan selanjutnya adalah tentang organisasi Kurikulum.

### **5. Organisasi Isi Kurikulum**

Kurikulum lebih luas daripada sekedar rencana pelajaran, tetapi meliputi segala pengalaman atau proses belajar siswa yang direncanakan dan dilaksanakan di bawah bimbingan lembaga pendidikan. Artinya bahwa kurikulum bukan hanya berupa dokumen bahan cetak melainkan rangkaian aktivitas siswa yang dilakukan di dalam kelas, di luar kelas, di laboratorium, di lapangan maupun di lingkungan masyarakat yang direncanakan serta dibimbing oleh sekolah. Suatu kurikulum harus memuat pernyataan tujuan, menunjukkan pemilihan dan perorganisasian bahan pelajaran serta rancangan penilaian hasil belajar (Hilda Taba, 1962). Bahkan kurikulum harus merupakan suatu bahan pelajaran atau mata pelajaran yang akan dipelajari siswa, program pembelajaran, hasil pembelajaran yang diharapkan, reproduksi kebudayaan, tugas dan konsep yang mempunyai ciri-ciri tersendiri, agenda untuk rekonstruksi sosial, serta memberikan bekal untuk kecakapan hidup (Schubert, 1986).

Salah satu aspek yang perlu dipahami dalam pengembangan kurikulum adalah aspek yang berkaitan dengan organisasi kurikulum. Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Tujuan pendidikan yang dirumuskan dapat mempengaruhi pola atau desain kurikulum, karena tujuan tersebut dapat menentukan pola atau kerangka untuk memilih, merencanakan dan melaksanakan segala pengalaman dan kegiatan belajar di sekolah. Organisasi kurikulum sangat terkait dengan

## **Model dan Organisasi Kurikulum**

pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum diantaranya berkaitan dengan; ruang lingkup (*scope*), urutan bahan (*sequence*), kontinuitas, keseimbangan, dan keterpaduan (*integrated*). Ruang lingkup (*scope*) dan urutan bahan pelajaran merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam suatu kurikulum. Setiap pola kurikulum memiliki ruang lingkup materi pelajaran yang berbeda. Organisasi kurikulum berdasarkan mata pelajaran lingkup materi pelajarannya cenderung menyajikan bahan pelajaran yang bersumber dari kebudayaan dan informasi atau pengetahuan hasil temuan masa lalu yang telah tersusun secara logis dan sistematis. Sedangkan organisasi kurikulum integritas lingkup materi pelajarannya diambil dari masyarakat maupun dari aspek siswa (minat, bakat, dan kebutuhan ). Tidak hanya lingkup materi pelajaran saja yang harus diperhatikan dalam organisasi kurikulum, tetapi bagaimana urutan (*sequence*) bahan tersebut harus disajikan dalam kurikulum.

Kontinuitas kurikulum dalam organisasi kurikulum perlu diperhatikan, terutama berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa jangan sampai terjadi ada pengulangan ataupun loncat-loncat yang tidak jelas tingkat kesukarannya. Pendekatan spiral merupakan salah satu upaya dalam menerapkan faktor ini, artinya materi yang dipelajari siswa semakin lama semakin mendalam yang dikembangkan berdasarkan keluasan secara vertikal maupun horisontal. Keseimbangan bahan pelajaran perlu dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum. Semakin dinamis perubahan dan perkembangan dalam ilmu pengetahuan, sosial budaya maupun ekonomi akan berpengaruh terhadap dimensi kurikulum.

## **Model dan Organisasi Kurikulum**

Ada dua aspek yang harus selalu diperhatikan dalam keseimbangan pada organisasi kurikulum; 1) keseimbangan terhadap substansi bahan atau isi kurikulum; 2) keseimbangan yang berkaitan dengan cara atau proses belajar. Keseimbangan substansi isi kurikulum harus dilihat secara komprehensif untuk kepentingan siswa sebagai individu, tuntutan masyarakat maupun kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Aspek estetika, intelektual, moral, sosial-emosional, personal, religius, seni-apresiasi dan kinestetik, semuanya harus terakomodasi dalam isi kurikulum. Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus menjadi bahan pertimbangan dalam organisasi kurikulum. Bahan pelajaran yang dipelajari siswa perlu dikemas dan diklasifikasi dalam bentuk desain kurikulum, secara umum ada 2 model organisasi kurikulum diantaranya:

### **a. Kurikulum Berdasarkan Mata Pelajaran (*Subject Curriculum*)**

#### **1) Mata Pelajaran Terpisah (*Separated Subject Curriculum*)**

Bentuk kurikulum ini sudah lama digunakan dalam dunia pendidikan kita, karena bentuk kurikulum ini memiliki karakteristik yang sangat sederhana dan mudah dilaksanakan. Tetapi tidak selamanya yang dianggap mudah dan sederhana tersebut akan mendukung terhadap efektivitas dan efisiensi pendidikan yang sesuai dengan perkembangan sosial. Mata pelajaran yang terpisah-pisah (*separated subject curriculum*) bertujuan agar generasi muda mengenal hasil-hasil kebudayaan dan pengetahuan umat manusia yang telah dikumpulkan secara berabad-abad, agar mereka tak perlu mencari dan menemukan kembali dengan apa yang telah diperoleh dari generasi terdahulu (S.Nasution, 1986).

Dalam proses pembelajarannya bentuk kurikulum ini cenderung aktivitas siswa tidak diperhatikan bahkan diabaikan, karena yang dianggap penting adalah

## **Model dan Organisasi Kurikulum**

supaya sejumlah informasi sebagai bahan pelajaran dapat diterima dan dihafal oleh siswa. Demikian pula bahan pelajaran yang dipelajari siswa umumnya tidak aktual karena tidak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Secara fungsional bentuk kurikulum ini mempunyai kekurangan dan kelebihan, kekurangan pola mata pelajaran yang terpisah-pisah (*separated subject curriculum*) yaitu:

- a) Bahan pelajaran diberikan atau dipelajari secara terpisah-pisah, yang menggambarkan tidak ada hubungannya antara materi satu dengan yang lainnya.
- b) Bahan pelajaran yang diberikan atau yang dipelajari siswa tidak bersifat aktual.
- c) Proses belajar lebih mengutamakan aktivitas guru sedangkan siswa cenderung pasif.
- d) Bahan pelajaran tidak berdasarkan pada aspek permasalahan sosial yang dihadapi siswa maupun kebutuhan masyarakat.
- e) Bahan pelajaran merupakan informasi maupun pengetahuan dari masa lalu yang terlepas dengan kejadian masa sekarang dan yang akan datang.
- f) Proses dan bahan pelajaran sangat kurang memperhatikan bakat, minat dan kebutuhan siswa.

Sedangkan kelebihan pola mata pelajaran yang terpisah-pisah (*separated subject curriculum*) adalah:

- a) Bahan pelajaran disusun secara sistematis, logis, sederhana dan mudah dipelajari.
- b) Dapat dilaksanakan untuk mewariskan nilai-nilai dan budaya terdahulu.
- c) Kurikulum ini mudah diubah dan dikembangkan.
- d) Bentuk kurikulum ini mudah dipola, dibentuk, didesain bahkan mudah untuk diperluas dan dipersempit sehingga mudah disesuaikan dengan waktu yang ada.

## **Model dan Organisasi Kurikulum**

Bahan pelajaran yang sifatnya informasi sebagian besar akan diperoleh siswa dari buku pelajaran. Siswa akan lebih banyak menghafal dalam mempelajari pengetahuan yang sifatnya terlepas-lepas, sehingga kemampuan siswa kurang berkembang dan cenderung kurang mengoptimalkan potensi siswa sebagai individu.

### **2) Mata Pelajaran Gabungan (*Correlated Curriculum*)**

Kurikulum bentuk ini pun sudah lama digunakan dalam pendidikan kita. Korelasi kurikulum atau sering disebut *broad field* pada hakekatnya adalah penyatuan beberapa mata pelajaran yang sejenis, seperti IPA (di dalamnya terdapat fisika, biologi dan kimia) dan IPS. Kurikulum bentuk ini sebagai upaya penggabungan dari mata-mata pelajaran yang terpisah-pisah dengan maksud untuk mengurangi kekurangan yang terdapat dalam bentuk mata pelajaran. Korelasi kurikulum merupakan penggabungan dari mata pelajaran yang sejenis secara insidental. Dari bahan kurikulum yang terlepas-lepas diupayakan disatukan dengan bahan kurikulum atau mata pelajaran yang sejenis sehingga dapat memperkaya wawasan siswa dari berbagai disiplin ilmu. Tetapi kenyataan di lapangan atau di sekolah terbukti bahwa guru-guru masih berpegang pada latar belakang pendidikannya. Umpamanya seorang guru sejarah mengajarkan bidang studi IPS, tetapi dalam pelaksanaannya masih mengutamakan pelajaran sejarahnya dari pada substansi IPS itu sendiri. Demikian pula dalam penilaiannya cenderung akan banyak mengukur atau menilai substansi sejarahnya dari pada substansi IPSnya. Salah satu penyebabnya karena guru yang bersangkutan belum memahami prinsip-prinsip pola penggabungan mata pelajaran tersebut. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pola kurikulum ini, kekurangannya adalah:

- a) Bahan pelajaran yang diberikan kurang sistematis serta kurang begitu mendalam;

## **Model dan Organisasi Kurikulum**

- b) Kurikulum ini kurang menggunakan bahan pelajaran yang aktual yang langsung berhubungan dengan kehidupan nyata siswa.
- c) Kurikulum ini kurang memperhatikan bakat, minat dan kebutuhan siswa.
- d) Apabila prinsip penggabungan belum dipahami kemungkinan bahan pelajaran yang disampaikan masih terlampau abstrak.

Sedangkan kelebihan pola mata pelajaran gabungan (*corelated curriculum*) adalah:

- a) Bahan bersifat korelasi walau sebatas beberapa mata pelajaran;
- b) Memberikan wawasan yang lebih luas dalam lingkup satu bidang studi;
- c) Menambah minat siswa berdasarkan korelasi mata pelajaran yang sejenis.

Bahan pelajaran dalam kurikulum ini memungkinkan substansi pelajarannya memiliki pengertian-pengertian yang lebih mendalam dibanding dengan mata pelajaran yang terpisah-pisah. Dalam korelasi kurikulum masih memungkinkan guru akan lebih banyak memberikan substansi prinsip-prinsip dan generalisasi, sehingga guru dapat menyampaikan materi atau membimbing siswa untuk mempelajari bahan pelajaran secara utuh (dalam lingkup *broad field*) dan dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap pelajaran tersebut.

### **b. Kurikulum Terpadu (*Integrated Curriculum*)**

Kurikulum ini cenderung lebih memandang bahwa dalam suatu pokok bahasan harus terpadu (*integrated*) secara menyeluruh. Keterpaduan ini dapat dicapai melalui pemusatan pelajaran pada satu masalah tertentu dengan alternatif pemecahan melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diperlukan, sehingga batas-batas antara mata pelajaran dapat ditiadakan. Kurikulum ini memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara kelompok maupun secara individu, lebih memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar, memungkinkan pembelajaran bersifat individu terpenuhi, serta dapat melibatkan siswa dalam mengembangkan program pembelajaran. Bahan



## **Model dan Organisasi Kurikulum**

pelajaran dalam kurikulum ini akan bermanfaat secara fungsional serta dalam pembelajaran akan dapat membentuk kemampuan siswa secara proses maupun produk. Bahan pelajaran selalu aktual sesuai perkembangan dan kebutuhan masyarakat maupun siswa sebagai individu yang utuh, sehingga bahan pelajaran yang dipelajari selalu sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa. Dalam penerapan kurikulum ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengimplementasikan berbagai strategi belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik kurikulum tersebut.

Pembelajaran yang mungkin banyak digunakan seperti pemecahan masalah, metode proyek, pengajaran unit (*unit teaching*), inkuiri, diskoveri (*discovery*) dan pendekatan tematik yang dilakukan dalam pembelajaran kelompok maupun secara perorangan. Pengembangan Program pembelajaran perlu dilakukan secara bersama-sama antara siswa dengan guru, tetapi sebelumnya guru harus menyiapkan rancangan program pembelajaran sebagai acuan yang perlu kembangkan bersama-sama dengan siswa atau mungkin dengan masyarakat.

Bahan pelajaran yang dipelajari siswa dirumuskan dalam pokok bahasan berupa topik atau pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan. Proses pembelajaran lebih bersifat fleksibel disesuaikan dengan kemampuan dan potensi siswa, sehingga tidak mengharapkan hasil belajar yang sama dari semua siswa. Jika dilihat dari prosesnya maka kurikulum ini dalam pengembangannya lebih banyak dipercayakan pada guru, orang tua maupun siswa itu sendiri.

Ada beberapa kekurangan maupun kelebihan dalam kurikulum bentuk ini. Kekurangan kurikulum ini di antaranya:

- a) Ditinjau dari ujian akhir atau tes masuk yang *uniform*, maka kurikulum ini akan banyak menimbulkan keberatan.

## **Model dan Organisasi Kurikulum**

- b) Kurikulum ini tidak memiliki urutan yang logis dan sistematis.
- c) Memerlukan waktu yang banyak dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa maupun kelompok.
- d) Guru belum memiliki kemampuan untuk menerapkan kurikulum bentuk ini.
- e) Masyarakat, orang tua dan siswa belum terbiasa dengan kurikulum ini.

Sedangkan kelebihan dalam kurikulum ini adalah:

- a) Mempelajari bahan pelajaran melalui pemecahan masalah dengan cara memadukan beberapa mata pelajaran secara menyeluruh dalam menyelesaikan suatu topik atau permasalahan.
- b) Memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya secara individu.
- c) Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyelesaikan permasalahan secara komprehensif dan dapat mengembangkan belajar secara bekerjasama (*cooperative*).
- d) Mempraktekan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran
- e) Memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara maksimal
- f) Memberikan kepada siswa untuk belajar berdasarkan pada pengalaman langsung
- g) Dapat membantu meningkatkan hubungan antara sekolah dengan masyarakat
- h) Dapat menghilangkan batas-batas yang terdapat dalam pola kurikulum yang lain.

Adapun kekurangan dalam jenis kurikulum ini adalah:

- a) Kurikulum dibuat oleh guru dan siswa sehingga memerlukan kesiapan dan kemampuan guru secara khusus dalam pengembangan kurikulum seperti ini.
- b) Bahan pelajaran tidak disusun secara logis dan sistematis.
- c) Bahan pelajaran tidak bersifat sederhana.

## **Model dan Organisasi Kurikulum**

- d) Dapat memungkinkan kemampuan yang dicapai siswa akan berbeda secara mencolok.
- e) Kemungkinan akan memerlukan biaya, waktu dan tenaga yang banyak oleh karena itu perlu adanya pengorganisasian yang lebih optimal sehingga dapat mengurangi-kekurangan tersebut.

Secara ideal kurikulum ini dapat memberikan kemampuan siswa yang terintegrasi, yang menggambarkan manusia yang harmonis sesuai dengan kebutuhan masyarakat maupun sesuai dengan tuntutan potensi siswa. Kemampuan dalam memecahkan masalah secara ilmiah merupakan bagian dari karakteristik pembelajaran dalam kurikulum ini.

Masalah yang diselesaikan biasanya berkaitan dengan masalah sosial, pekerjaan maupun masalah-masalah yang sifatnya aktual. Sehingga informasi dan kemampuan yang dipelajari siswa akan selalu sesuai dengan perkembangan sosial budaya maupun dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan kurikulum ini memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat siswa. Penilaian yang dikembangkan dalam kurikulum ini cenderung lebih komprehensif dan bersifat terpadu, yaitu penilaian dilakukan secara utuh terhadap kemampuan siswa selama (proses) dan setelah pembelajaran selesai (produk).

### **1) Kurikulum Inti (*Core Curriculum*)**

Kurikulum inti merupakan bagian dari kurikulum terpadu (*integrated curriculum*). Beberapa karakteristik yang dapat dikaji dalam kurikulum ini adalah ; 1) kurikulum ini direncanakan secara berkelanjutan (*continue*) selalu berkaitan dan direncanakan secara terus menerus; 2) isi kurikulum yang dikembangkan merupakan rangkaian dari pengalaman yang saling berkaitan; 3) isi kurikulum selalu mengambil atas dasar masalah maupun problema yang dihadapi secara

## **Model dan Organisasi Kurikulum**

aktual; 4) isi kurikulum cenderung mengambil atau mengangkat substansi yang bersifat pribadi maupun sosial; 5) isi kurikulum ini lebih difokuskan berlaku untuk semua siswa, sehingga kurikulum ini sebagai kurikulum umum tetapi substansinya bersifat problema, pribadi, sosial, dan pengalaman yang terpadu.

Kurikulum ini selalu menggunakan bahan-bahan dari berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu guna menjawab atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi atau yang dipelajari siswa. Tidak menutup kemungkinan bahwa aspek lingkungan pun menjadi bahan yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum ini. Seperti telah dikemukakan di atas bahwa *core curriculum* adalah bagian dari kurikulum terintegrasi atau kurikulum terpadu, sehingga program pembelajaran untuk kurikulum ini harus dikembangkan secara bersama-sama antara guru dengan siswa. Dalam prosesnya kurikulum terpadu perlu didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola waktu dan kegiatan sehingga aktivitas dan substansi materi yang dipelajari siswa menjadi lebih efektif, efisien dan bermakna. Topik-topik yang dapat diangkat dalam kurikulum ini selalu berkaitan dengan beberapa disiplin ilmu dan lingkungan, misalnya topik-topik sebagai berikut:

- a) Pananggulangan penyebaran virus flu burung (*Avian Influenza-AI*).
- b) Hakikat demokrasi dalam berbangsa dan bernegara.
- c) Penanggulangan limbah bagi kehidupan manusia.
- d) Pentingnya pelestarian sumber alam bagi kehidupan manusia.
- e) Memahami fungsi atom untuk perdamaian dunia.
- f) Kesiapan untuk berumah tangga.
- g) Hakikat pornografi dan pornoaksi.
- h) Membentuk kemampuan berkomunikasi yang efektif.
- i) Kajian terhadap pola industri dan jasa dalam pertumbuhan ekonomi.

## **Model dan Organisasi Kurikulum**

Masih banyak topik lain dalam kurikulum ini yang dapat dibahas dan diangkat sebagai topik problema dalam pembelajaran, tetapi dalam implementasinya tidak lepas dari prinsip-prinsip maupun karakteristik yang telah dikemukakan di atas.

### **2) *Social Functions* dan *Persistent Situations***

*Social functions* merupakan bagian dari kurikulum terpadu, kurikulum ini didasarkan atas analisis kegiatan-kegiatan manusia dalam masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat di antaranya: 1) memelihara dan menjaga keamanan masyarakat; 2) perlindungan dan pelestarian hidup, kekayaan dan sumber alam; 3) komunikasi dan transportasi; 4) kegiatan rekreasi; 5) produksi dan distribusi barang dan jasa; 6) ekspresi rasa keindahan; 7) kegiatan pendidikan; 8) integrasi kepribadian; 9) konsumsi benda dan jasa. Dalam *social functions* ini dapat diangkat berbagai kegiatan-kegiatan manusia yang dapat dijadikan sebagai topik pembelajaran. Kegiatan-kegiatan manusia di masyarakat setiap saat akan berubah sesuai dengan perkembangan maupun era globalisasi, sehingga substansi *social functions* pun harus bersifat dinamis.

Sebagai modifikasi dari *social functions* adalah *persistent life situations*, kajian substansi dalam kurikulum bentuk ini lebih mendalam dan terarah. Dalam *persistent life situations* karakteristiknya adalah situasi yang diangkat senantiasa yang dihadapi manusia dalam hidupnya, masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang. Secara umum ada 3 kelompok situasi yang akan dihadapi manusia.

- 1) Situasi-situasi mengenai perkembangan individu manusia, di antaranya:
  - a) Kesehatan. Manusia perlu memenuhi kebutuhan fisiologis, emosional, sosial sampai pada pencegahan penyakit.

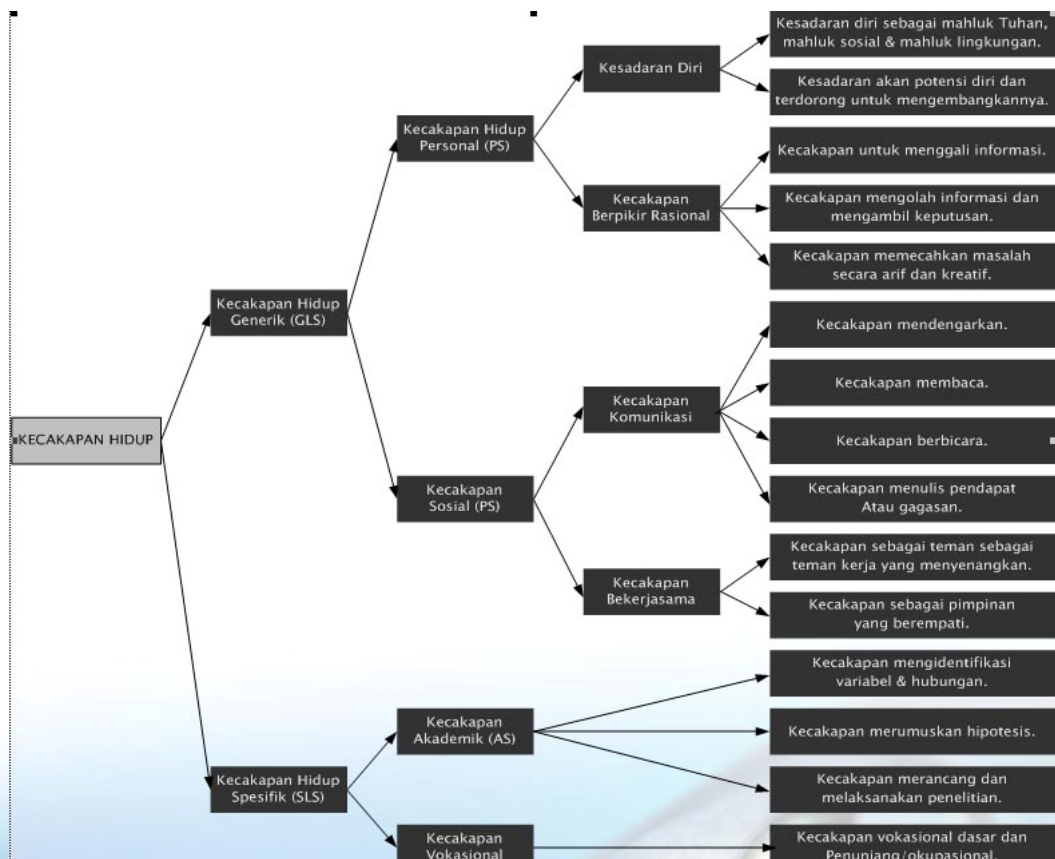
## **Model dan Organisasi Kurikulum**

- b) Intelektual. Manusia memerlukan kemampuan mengemukakan pendapat, memahami pikiran orang lain, berhitung, bekerja yang efektif.
  - c) Moral. Kebebasan individu, tanggung jawab atas diri dan orang lain.
  - d) Keindahan. Mencari sumbernya pada diri sendiri maupun dalam lingkungan.
- 2) Situasi untuk perkembangan partisipasi sosial
- a) Hubungan antar pribadi. Mengusahakan hubungan sosial dan hubungan kerja yang baik dengan orang lain.
  - b) Keanggotaan kelompok. Memasuki lingkungan kelompok, partisipasi, dan kepemimpinan dalam kelompok.
  - c) Hubungan antar kelompok. Kerjasama dengan kelompok rasional, agama, dan nasional, kelompok sosio-ekonomi.
- 3) Situasi-situasi untuk perkembangan kemampuan menghadapi faktor-faktor ekonomi dan daya-daya lingkungan.
- a) Bersifat alamiah. Gejala fisik tanaman, binatang, serangga, daya fisik dan kimiawi.
  - b) Sumber teknologi. Penggunaan serta pengembangan teknologi.
  - c) Struktur dan daya-daya sosial ekonomi. Mencari nafkah, memperoleh barang-barang jasa, mengusahakan kesejahteraan sosial, mempengaruhi pendapat umum, partisipasi dalam pemerintahan lokal maupun nasional ( S. Nasution, 1988).

Dalam kurikulum 2004 mulai dikembangkan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*Life Skills*). Dasar pemikirannya adalah bahwa kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan melalui pendidikan, terutama pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas berpikir, kalbu, dan fisik serta dapat memilih kegiatan-kegiatan kehidupan yang seharusnya dilakukan siswa sebagai manusia. Kecakapan hidup adalah sebagai pengetahuan yang luas

## Model dan Organisasi Kurikulum

dan interaksi kecakapan yang diperkirakan merupakan kebutuhan esensial bagi manusia dewasa untuk dapat hidup secara mandiri di masyarakat. Pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) merupakan bagian dalam pengembangan kurikulum terpadu, karena pengembangan kecakapan hidup seharusnya tidak berdiri sendiri melainkan terintegritas dengan disiplin ilmu atau mata pelajaran yang lain. Supaya tidak menjadi dangkal, maka substansi pengembangan kecakapan hidup harus terpadu dengan beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan struktur kurikulum di sekolah tersebut, jadi bukan sekedar pendidikan keterampilan atau vokasional dasar yang terpisah-pisah. Klasifikasi kecakapan hidup (Depdiknas, 2005) dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:



Gambar 5.1 Klasifikasi Kecakapan Hidup

## **Model dan Organisasi Kurikulum**

Dalam kehidupan nyata bahwa kecakapan–kecakapan tersebut harus saling melengkapi, sehingga menjadi terpadu sebagai kompetensi dan *performance* individu yang melibatkan aspek fisik, mental, sosial–emosional, dan intelektual.

### **4) *Experience* atau *Activity Curriculum***

*Experience curriculum* sering disebut juga dengan *activity curriculum*, kurikulum ini cenderung mengutamakan kegiatan–kegiatan atau pengalaman–pengalaman siswa dalam rangka membentuk kemampuan yang terintegrasi dengan lingkungan maupun dengan potensi siswa. Pada kurikulum ini intinya yaitu siswa berbuat dan melakukan kegiatan–kegiatan yang sifatnya vokasional tetapi tidak meniadakan aspek intelektual atau akademik siswa. Salah satu karakteristik dari kurikulum ini adalah untuk memberikan pendidikan keterampilan atau kejuruan tetapi di dalamnya tercakup pengembangan kemampuan intelektual dan akademik yang berkaitan dengan aspek keterampilan atau kejuruan tersebut. Dengan demikian siswa belajar tidak hanya bersifat manual tetapi bersifat reaktif dan problematik sesuai dengan keterampilan yang sedang dipelajarinya. Kurikulum terpadu dipelopori oleh John Dewey yang intinya bahwa pembelajaran harus dimulai dari pembahasan suatu topik atau permasalahan yang diselesaikan secara terpadu dari berbagai disiplin ilmu maupun faktor lingkungan. *Learning by doing* dan *problem based learning* merupakan konsep John Dewey yang sudah banyak diterapkan di sekolah. Konsep–konsep tersebut umumnya sudah diterapkan pada *activity curriculum*, dalam implementasinya sering juga disebut dengan pembelajaran proyek.

Ada 4 tipe pembelajaran proyek yang dapat dikembangkan dalam *activity curriculum* di antaranya:

- 1) *Construction on creative project*. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan idea–idea atau merealisasikan suatu idea dalam suatu



## **Model dan Organisasi Kurikulum**

bentuk tertentu misalnya ; membuat payung, membuat tas dengan mode tertentu, menulis gagasan atau surat, atau menciptakan permainan.

- 2) *Appreciation on enjoyment project*. Pembelajaran ini bertujuan menikmati pengalaman-pengalaman dalam bentuk apresiasi estetis (estetika), misalnya menyaksikan permainan drama, mendengarkan musik, menghayati gambar hasil seni, mendengarkan cerita, atau membaca karangan.
- 3) *The problem project*. Pembelajaran ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang bersifat intelektual tetapi pada substansi yang ada keterampilannya (vokasional), misalnya bagaimana penanganan penyebaran flu burung? permasalahan tersebut memerlukan jawaban yang bersifat intelektual, tetapi tidak menutup kemungkinan dibahas tentang bagaimana cara membersihkan kandang unggas dengan cara simulasi.
- 4) *The drill or specific project*. Pembelajaran ini bertujuan untuk memperoleh beberapa item atau tingkat keterampilan, misalnya bagaimana mengoperasikan kamera digital, bagaimana cara menulis makalah yang benar, dan sebagainya.

Ada beberapa keuntungan yang akan diperoleh dalam pembelajaran ini, di antaranya:

- 1) Siswa akan berpartisipasi sepenuhnya dalam situasi belajar, karena siswa akan mengalami dan melakukan secara langsung berbagai kegiatan yang telah direncanakan.
- 2) Pembelajaran ini akan menerapkan berbagai prinsip-prinsip belajar yang dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam pembelajaran.
- 3) Mengandung aspek estetika, intelektual, vocational dan kreativitas siswa.

Uraian yang telah dikemukakan di atas tentang metode proyek merupakan bagian dari *activity curriculum* dan kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum*) ada hubungannya dengan sistem pengajaran unit (*unit teaching*). Pengajaran unit

## Model dan Organisasi Kurikulum

merupakan pengalaman belajar yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya yang berpusat pada sebuah pokok atau permasalahan. Ada dua jenis sumber pembelajaran unit: 1) berpusat pada bahan pelajaran (*subject matter*), artinya topik atau permasalahan diambil atau diangkat dari topik-topik mata pelajaran; 2) berpusat pada pengalaman (*experience atau situation*), artinya topik permasalahan diangkat dari situasi lingkungan masyarakat yang dipadukan dengan kebutuhan atau tantangan yang dimiliki oleh siswa. Perbandingan dua jenis pembelajaran unit tersebut dapat dilihat dari bagan di bawah ini:

Aspek	<i>Subject Centered Unit</i>	<i>Situation Centered Unit</i>
Sumber Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"><li>- Konsep kesatuan sebagai karakteristik dari isi mata mata pelajaran.</li><li>- Bersumber dari bidang mata pelajaran yang tersusun.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Konsep kesatuan sebagai keterpaduan atau integritas siswa dalam lingkungannya secara menyeluruhnya.</li><li>- Bersumber dari kebutuhan siswa , berdasarkan kemampuan potensi siswa.</li><li>- Berdasarkan aktivitas guru dan siswa.</li></ul>
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"><li>- Sering kali bukan berdasarkan kebutuhan siswa maupun tuntutan masyarakat.</li><li>- Bersifat umum yang seragam untuk semua siswa.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tuntutan lebih luas dan komprehensif untuk memenuhi kebutuhan siswa, lingkungan dan pembentukan kompetensi.</li><li>- Bersifat individual tetapi memperhatikan aspek kelompok.</li></ul>

## Model dan Organisasi Kurikulum

Aspek	Subject Centered Unit	Situation Centered Unit
Bentuk organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan disusun secara logis dari sederhana ke kompleks.</li> <li>- Berpusat pada hal-hal yang sudah ada atau yang sedang terjadi dengan referensi masa sekarang dan masa yang akan datang.</li> <li>- Bentuk organisasi lebih bersifat seragam untuk semua siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengorganisasian berdasarkan hari ini sekarang tidak meninggalkan pengalaman masa lalu untuk membantu menyelesaikan masalah disamping memprediksi masa yang akan datang.</li> <li>- Pengorganisasi secara fleksibel yang dikembangkan untuk individual, kelompok.</li> <li>- Bentuk perencanaan secara terperinci, fleksibel yang diorientasi pada pembentukan integritas.</li> <li>- Menggunakan pendekatan konstruktivisme.</li> </ul>
Implementasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menitik beratkan pada aktivitas guru saja.</li> <li>- Menenkankan pada pembelajaran hafalan tidak berlandaskan pada teori belajar gestalt.</li> <li>- Sangat formal dan kaku terhadap pengembangan kegiatan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menitikberatkan pada partisipasi dan tanggung jawab murid.</li> <li>- Belajar secara fungsional dengan menggunakan pendekatan analitis.</li> <li>- Menggunakan berbagai prinsip belajar modern.</li> <li>- Mengembangkan aspek ilmiah, kreativitas dan totalitas.</li> <li>- Menggunakan teori belajar gestalt.</li> </ul>
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk evaluasi sempit dan lebih periodik.</li> <li>- Tidak memperhatikan aspek individual siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian lebih komprehensif dan terpadu dengan menggunakan teknik dan prosedur evaluasi handal.</li> </ul>

Gambar 5.2 Perbandingan Dua Jenis Pembelajaran Unit

## **Model dan Organisasi Kurikulum**

Pengajaran unit merupakan bagian dari kurikulum terpadu, bentuk pembelajaran ini juga telah digunakan dalam kurikulum 2004, seperti pendekatan terpadu dan pendekatan tematik pada kelas rendah di sekolah dasar. Pendekatan pembelajaran terpadu dalam kurikulum terintegrasi (*integrated curriculum*) pada dasarnya lebih banyak membantu siswa untuk mengintegrasikan dirinya dengan yang ada di dalam maupun di luar diri siswa sehingga bermakna bagi siswa itu sendiri. Aspek individual siswa menjadi dasar yang selalu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Bahkan dalam pembelajaran terpadu lebih banyak memberikan kesempatan dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi dan bekerjasama dalam kelompok sehingga akan terbentuk kemampuan sosial dalam pengalaman belajar. Tidak dapat disangkal lagi bahwa pembelajaran ini akan menempatkan siswa sebagai pembelajar yang melakukan aktivitas belajar secara langsung dalam substansi yang dipelajarinya. Seperti telah dikemukakan di atas bahwa kurikulum terpadu memiliki beberapa kekurangan yang harus diminimalisir supaya tujuan dalam pembelajaran ini dapat dicapai secara efektif.

### **C. Rangkuman**

Setidaknya ada empat model konsep kurikulum yaitu model kurikulum subjek akademik, model kurikulum pribadi, model kurikulum rekonstruksi sosial, dan model kurikulum teknologis. Setiap model konsep kurikulum ini memiliki dasar asumsi dan orientasi yang tidak sama sehingga setiap model memiliki tujuan, materi metode dan sistem evaluasi yang khas.

Pengembangan kurikulum merupakan prosedur dalam rangka mendesain (*designing*), menerapkan (*implementation*), dan mengevaluasi (*evaluation*) suatu kurikulum. Pengembangan kurikulum harus dapat menggambarkan suatu proses

## **Model dan Organisasi Kurikulum**

yang sistematis yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan standar keberhasilan dalam pendidikan. Berdasarkan perkembangan teori dan pemikiran para ahli kurikulum, dewasa ini telah banyak disajikan model-model pengembangan kurikulum diantaranya: 1) model Ralph Tyler; 2) model Zais: Administratif, *Grass Roots*, dan Demonstrasi; 3) model Beauchamp; 4) model Taba's (*Inverted model*); dan 5) model Seller dan Miller.

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan/isi kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum diantaranya berkaitan dengan; ruang lingkup (*scope*), urutan bahan (*sequence*), kontinuitas, keseimbangan, dan keterpaduan (*integrated*).

Secara umum terdapat dua bentuk organisasi kurikulum yaitu:

1. Kurikulum Berdasarkan Mata Pelajaran (*Subject Curriculum*)

Dalam bentuk kurikulum ini meliputi:

- a. Mata Pelajaran yang Terpisah-pisah (*Separated Subject Curriculum*)
- b. Mata Pelajaran Gabungan (*Correlated Curriculum*)

2. Kurikulum Terpadu (*Integrated Curriculum*).

Dalam bentuk kurikulum ini meliputi:

- a. Kurikulum Inti (*Core Curriculum*)
- b. *Social Functions* dan *Persistent Situations*
- c. *Experience* atau *Activity Curriculum*

**D. TES FORMATIF**

1. Yang dimaksud dengan model konsep kurikulum itu sendiri yaitu suatu pandangan tertentu tentang kurikulum yang terlahir dari suatu pemahaman tertentu tentang hakikat kehidupan dan manusia yang baik. Dimana perbedaan pandangan atas hakikat kehidupan dan manusia yang baik selanjutnya melahirkan model pendidikan atau kurikulum yang berbeda pula. Sebutkan empat model konsep kurikulum yang telah anda pelajari!
  - a. ....
  - b. ....
  - c. ....
  - d. ....
  
2. Kurikulum yang memiliki sifat tujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus dikuasai siswa untuk melakukan suatu bidang kegiatan (*vocational/ kompetensi*) tertentu. Pembelajaran berorientasi tujuan dengan indikator-indikator ketercapaian yang dirumuskan dengan sangat jelas. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran disampaikan secara tahap demi tahap dan sistematis. Hasil pendidikan dikontrol secara ketat melalui evaluasi hasil yang teramati (*observable*) dan terukur (*measurable*).  
Deskripsi karakteristik kurikulum di atas, merupakan sifat-sifat dari model kurikulum: .....
  
3. Gambaran sistematis mengenai prosedur yang ditempuh dalam melakukan aktivitas pengembangan kurikulum. Yaitu proses perencanaan, pelaksanaan (uji coba), dan penilaian kurikulum. Dimana inti dari aktivitas ini sebenarnya adalah pengambilan keputusan tentang apa, mengapa, dan bagaimana

## **Model dan Organisasi Kurikulum**

komponen–komponen kurikulum yang akan dibuat. Uraian ini merupakan

makna dari : .....

4. Dari sekian banyak model pengembangan kurikulum ada tiga ciri esensi yang bisa ditarik dari model–model tersebut, yaitu:

a. ....

b. ....

c. ....

5. Model pengembangan kurikulum Tyler memberikan inspirasi bagi para ahli kurikulum lainnya untuk mengembangkan model pengembangan model kurikulum lain. Sehingga Tyler disebut–sebut sebagai bapak kurikulum.

Coba anda urutkan empat tahap pengembangan kurikulum menurut model Tyler.

a. ....

b. ....

c. ....

d. ....

6. coba anda sebutkan dua pendekatan dalam pengembangan kurikulum.

a. ....

b. ....

7. coba anda analisis, dari model pengembangan kurikulum tyler, Beaucahmp, Hilda Taba, dan Seller dan Miller jika dikategorikan ke dalam dua pendekatan pengembangan kurikulum di atas. Masuk ke dalam kategori

## **Model dan Organisasi Kurikulum**

pendekatan pengembangan kurikulum manakah dari masing-masing model tersebut.

a. ....

b. ....

8. a. Membuat unit-unit eksperimen bersama dengan guru-guru
- b. Menguji unit eksperimen
- c. Mengadakan revisi dan konsolidasi
- d. Pengembangan keseluruhan kerangka kurikulum (*Developing a Framework*)
- e. Implementasi dan Desiminasi

Tahapan umum pengembangan kurikulum di atas merupakan model pengembangan kurikulum model siapa: .....atau disebut juga dengan .....

9. Organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebutkan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum!

a. ....

b. ....

c. ....

d. ....

e. ....

10. Secara umum terdapat dua bentuk organisasi kurikulum yaitu:



## **Model dan Organisasi Kurikulum**

- a. ....
- b. ....

11. a. Bahan pelajaran disusun secara sistematis, logis, sederhana dan mudah dipelajari.
- b. Dapat dilaksanakan untuk mewariskan nilai-nilai dan budaya terdahulu.
- c. Kurikulum ini mudah diubah dan dikembangkan.
- d. Bentuk kurikulum ini mudah dipola, dibentuk, didesain bahkan mudah untuk diperluas dan dipersempit sehingga mudah disesuaikan dengan waktu yang ada.

Uraian di atas merupakan kelebihan dari bentuk organisasi kurikulum:  
.....

12. Pola organisasi kurikulum yang menggunakan berbagai atau beberapa mata pelajaran yang difokuskan untuk membahas atau pemecahan suatu masalah tertentu, adalah salah satu pemaknaan dari:  
.....

13. Karena pengembangan kecakapan hidup seharusnya tidak berdiri sendiri melainkan terintegritas dengan disiplin ilmu atau mata pelajaran yang lain. Supaya tidak menjadi dangkal, maka substansi pengembangan kecakapan hidup harus terpadu dengan beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan struktur kurikulum di sekolah tersebut, jadi bukan sekedar pendidikan keterampilan atau vokasional dasar yang terpisah-pisah.
- Pernyataan di atas adalah alasan mengapa pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) merupakan bagian dalam pengembangan kurikulum jenis:  
.....

### E. Kunci jawaban tes formatif

1. a. Model kurikulum subjek akademik  
b. Model kurikulum personal/pribadi  
c. Model kurikulum rekonstruksi sosial  
d. Model kurikulum teknologis
2. Model kurikulum teknologis
3. Pengembangan kurikulum
4. a. Langkah sistematis dalam pengambilan keputusan tentang komponen-komponen kurikulum yang terjalin sedemikian rupa.  
b. Ada dua pendekatan yang bisa digunakan yaitu pendekatan *administrative* dan pendekatan *grassroot*.  
c. Dalam tataran praktek mungkin suatu model diterapkan sebagaimana yang ada dalam model tersebut, mungkin pula model diterapkan setelah dimodifikasi.
5. a. Menentukan tujuan yang ingin dicapai.  
b. Menentukan pengalaman belajar yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.  
c. Menentukan organisasi pengalaman belajar.  
d. Menentukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui apakah tujuan telah dicapai.
6. a. Pendekatan administratif (*line staff*).  
b. Pendekatan akar rumput (*grass root*)
7. a. Model Tyler, Beauchamp dan Seller dan Miller masuk dalam kategori pendekatan administratif (*line staff*).  
b. Model Hilda Taba masuk kategori pendekatan akar rumput (*grassroot*)
8. Model Hilda Taba atau Model Terbalik (*Inverted Model*)
9. a. Ruang lingkup (*scope*)  
b. Urutan bahan (*sequence*)

## **Model dan Organisasi Kurikulum**

- c. Kontinuitas
  - d. Keseimbangan
  - e. Keterpaduan (*integrated*).
10. a. Kurikulum Berdasarkan Mata Pelajaran (*Subject Curriculum*)  
Meliputi: Mata Pelajaran yang Terpisah–pisah (*Separated Subject Curriculum*) dan Mata Pelajaran Gabungan (*Correlated Curriculum*)
- b. Kurikulum Terpadu (*Integrated Curriculum*).  
Meliputi: Kurikulum Inti (*Core Curriculum*), *Social Functions* dan *Persistent Situations*, dan *Experience* atau *Activity Curriculum*
11. Mata pelajaran terpisah (*separated subject curriculum*).
12. Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*).
13. Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*).

## **F. Glosarium**

- *Correlated Curriculum*
- *Core Curriculum*
- *Experience | Activity Curriculum*
- *Integrated Curriculum*
- *Inverted Model*
- Keseimbangan
- Keterpaduan (*integrated*).
- Kontinuitas
- Kurikulum Subjek Akademik
- Kurikulum Personal
- Kurikulum Rekonstruksi Sosial
- Kurikulum Teknologis
- *Life Skill*

## **Model dan Organisasi Kurikulum**

- Model
- Model Konsep Kurikulum
- Organisasi Kurikulum
- Pengembangan Kurikulum
- Pendekatan Administratif
- Pendekatan *Grassroot*
- Ruang Lingkup (*Scope*)
- *Separated Subject Curriculum*
- *Social Functions* dan *Persistent Situations*
- *Subject Curriculum*
- Urutan Bahan (*Sequence*)

## **G. Daftar Pustaka**

AECT. (1986). *Definisi Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

De Lisle, Peter. (1997). *What is Instructional Design*. Tersedia :  
<http://hagar.up.ac.2a/catts/learner/peterdl/10%20theory.htm> [8  
September 2004].

Depdiknas. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta.

Miller, J.P. dan Seller, W. (1985). *Curriculum Perspective and Practice*. New  
York: Longman.

McNeil, J.D. (1990). *Curriculum : A Comprehensive Introduction*. Illinois:  
Scott Foresman and Company.

Nasution, S. (1989). *Azas-azas Kurikulum*. Bandung: Jemmars.

## **Model dan Organisasi Kurikulum**

Oliva, P.F. (1992). *Developing Curriculum*. New York: Harper Collin Publisher.

Saylor, J.G. et.al. (1974) *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*. New York: Holt Reinhart & Winston.

Schubert, W.H. (1982). *Curriculum – Perspective, Paradigm, Possibility*. New York: McMillan Company Publishing.

Sukmadinata, N. S. (2000). *Pengembangan Kurikulum – Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda Karya.

Tim Pengembang MKDK Kurikulum dan Pembelajaran. (2002). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

Tyler, R. W., (1975). *Basic Principles of Curriculum and and Instruction*. Chicago: The University of Chicago Press.

Zais, R.S. (1975). *Curriculum Principles and Foundations*. New York: Harper & Row Publisher.